

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Alasan metode dan teknik penelitian dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut makna biaya pembelian bandeng lelangan di Pasar Bandeng. Dengan pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah salah satu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya (Soelaeman, 1985). Mengemukakan pendapatnya: Pendekatan fenomenologis mengarah pada dwifokus dari pengamatan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (noes); (2) apa yang langsung diberikan (given) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (present) bagi yang mengalaminya (noema). Sedangkan langkah pendekatan fenomenologis menurut (Soelaeman, 1985) memaparkan sebagai berikut: Terdiri dari dua langkah. Langkah tersebut adalah: Pertama, epoche, yaitu menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya. Hal tersebut menurut Soelaeman, proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam duatanda

"kurung". Artinya, reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental tampil dalam pengamatan peneliti sebagai pengamat. Itulah sebabnya ketajaman, dan kecermatan dalam mengamati sasaran penelitian menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.

Kedua, ideation, yakni menemukan esensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi obyek individualnya, item dari obyek pengamatan itu. Oleh sebab itu (Soelaeman, 1985) menyatakan pendapatnya: Esensi dari langkah ini meliputi: (a) karakteristik umum yang memiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis, (b) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal sejenis, (c) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

Dalam pendekatan rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologis tidak terlepas dari ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana diketengahkan oleh (Bogdan & Taylor, 1975), "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". "Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka" (Hadisubroto, 1988). Karena dalam penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara secara lebih mendalam dan tuntas.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh) maksudnya, tidak mengisolasi

individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan (Moleong, 1994), mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity). Karena, keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Lincoln & Guba, 1985). Melalui pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh dilakukan atas dasar asumsi bahwa: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, berarti suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang dicari (Moleong, 1994).

Pelaksanaan penelitian ini di lapangan secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap adalah sebagai berikut: tahap orientasi, eksplorasi, dan member check (Nasution, 1988) Sedangkan ketiga tahap penelitian kualitatif tersebut (Lincoln & Guba, 1985) memaparkan berikut ini:

- 1 Tahap orientasi adalah adalah tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
- 2 Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
- 3 Tahap member check adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut

sehingga menampilkan kasus terpercaya subyek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kantor BAPPEDA untuk mengetahui alamat para informannya. dan kemudian penelitian berikutnya berupa di kantor atau rumah para informan. Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan, yaitu untuk mengungkapkan harga yang terkandung dalam ikan Bandeng Lelangan.

3.3 Teknik Penentuan Informan / Unit Analisis

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposif. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti sudah menentukan sejumlah informan secara purposif, sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh (Ratna, 2010).

Penelitian ini pada dasarnya adalah upaya memperoleh informasi yang detail dan mendalam dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan Ikan Bandeng Lelangan. Oleh karena itu, teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik purposif, yaitu informan yang dipilih atau yang dituju diyakini berkompeten dan mau memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Karena masalah yang diteliti berkaitan dengan harga bandeng lelangan, maka informan

yang terkait adalah orang yang berkaitan langsung dengan Bandeng Lelangan yaitu petani tambak Ikan Bandeng.

3.4 Jenis dan Sumber data

Data merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting. Data adalah hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain, melalui data yang ditarik inferensi (Ratna, 2010) Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2004). Jadi, dalam hal ini data merupakan informasi penting yang dipakai sumber utama untuk menjawab masalah yang dirumuskan.

Jenis data yang dicari berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata (Riduwan, 2004). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pernyataan, uraian, pendapat, dan deskripsi hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran kimia yang dilakukan. Pernyataan atau uraian dapat diperoleh dari teks, bisa didapat dari pernyataan orang-orang yang memberikan pendapat atau diwawancarai kemudian deskripsi diperoleh dengan cara mendeskripsikan apa adanya segala sesuatu atau gejala yang diamati. Objek penelitian diarahkan pada pendapat, persepsi, motivasi, tanggapan, rencana pembelajaran, dan lain-lain yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran kimia di sekolah, yang dilandasi delapan standar nasional pendidikan terutama pada standar proses. Secara teoretis sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah pernyataan dan tindakan atau sumber aktual pada saat terjadinya proses pengumpulan data. Selebihnya adalah sumber data

sekunder yang berasal dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti dokumen, hasil publikasi, dan lain-lain(Moleong, 2007; Ratna, 2010).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu informan yang terpilih yang terdiri atas Petani Ikan Bandeng Lelangan. Sebagai sumber data sekunder, yaitu dokumen, buku, jurnal, hasil penelitian, dan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara.

1. Teknik Observasi

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komponen apa saja yang terkandung dalam harga Ikan Bandeng Lelangan.

Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, maksudnya tidak menggunakan pedoman buku, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya.

2. Teknik Wawancara mendalam

Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran perasaan dan tindakan dari petani bandeng lelangan diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Nasution, 1988), "bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud

untuk mengetahui apayang ada dalam pikiran dan perasaan responden". Itulah sebabnya salah satu cara jalan yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secaramendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian yang direncanakan.

Menghindari penelitian yang absurd, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun, fleksibelitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengungkap makna harga Ikan Bandeng Lelangan.

Dalam pelaksanaan wawancara tersebut dapat dilakukan baik di lingkungan Kantor di Rumah atau dimana saja yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Sewaktu-waktu antara peneliti dan responden menyepakati waktu untuk melakukan wawancara, atau secara spontan peneliti meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang perlu dan erat kaitannya dengan harga bandeng lelangan. Serta pada saat melakukan wawancara, peneliti mencatat data yang dipandang perlu sebagai data penelitian, dan merekam pembicaraan sumber atas persetujuannya terlebih dahulu.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumennya dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun alasannya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Lincoln & Guba, 1985) menyatakan pendapatnya tentang kelebihan peneliti sebagai instrumen: "... that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instruments is

capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction". Oleh karena itu (Moleong, 1994) berpendapat adalah: " Mengenai diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen." Selanjutnya dalam hal ini manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan (Moleong, 1994)memamparkan sebagai berikut: Peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan antara lain: (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat meyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden. Demikianlah kiranya menjadi jelas alasan penulis menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian seperti apayang dipaparkan tersebut di atas.

3.7 Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, didasarkan atas petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif. Teknik tersebut secara berurutan terdiri dan tiga tahapan, sebagai berikut: (1) orientasi, maksudnya adalah mulai dan penjajakan surat izm penelitian dari BAPPEDA untuk melakukan survey ke Dinas Perekonomian kabupaten Gresik, (2) eksplorasi, yaitu menggali data dari Petani Tambak Ikan Bandeng Lelangan melalui observasi dan wawancara (3) pengecekan

(member check), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh dari para informan.

3.8 Analisis Data Penelitian

Pelaksanaan analisis data dilakukan secara induktif. Analisis induktif sebagaimana dikemukakan oleh (Poespoprodjo & Gilarso, 1989) merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Sementara menurut (Moleong, 1994) analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan: (1) proses induktif lebih dapat mengemukakan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel; (3) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada masalah yang lain dan (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, diupayakan pula terjadi proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau pokok persoalan dari data yang diperoleh. Untuk menginterpretasi data dilakukan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan.